

BAB V

KAJIAN DAN SARAN

A. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis *Google Sites*

Menurut Putri & Sibue, media interaktif mampu memenuhi kebutuhan siswa berdasarkan gaya belajar yang berbeda auditori, visual, dan kinestetik karena siswa dapat mengakses berbagai materi, termasuk video pembelajaran.⁶⁰ Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran interaktif berbasis Google Sites yang ditujukan untuk siswa kelas V SD/MI, khususnya siswa kelas V-A di SD Mambaul Hisan Badalpandean Ngadiluwih. Tujuan utama dari pengembangan media ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memahami materi Ekosistem pada mata pelajaran IPAS. Pernyataan Borg & Gall mendukung konsep ini dengan menyatakan bahwa penelitian pengembangan merupakan upaya sistematis dalam mengembangkan dan memvalidasi suatu produk pendidikan agar dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran. Media interaktif berbasis Google Sites ini juga bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang sebelumnya sulit dipahami melalui buku teks yang tersedia di sekolah atau madrasah. Sehingga dengan dikembangkannya media pembelajaran interaktif berbasis google sites dengan materi Ekosistem ini, diharapkan dapat membantu siswa dalam mempelajari materi-materi yang sulit dipahami pada buku yang telah disediakan sekolah yang sebelumnya diberikan dari sekolah atau madrasah.

Menurut Rizqi dan Subanji, Google Sites telah dikembangkan sejak tahun 2008 sebagai alat untuk membuat halaman web yang memungkinkan kerja kolaboratif dan berbagi file. Dengan demikian, Google Sites merupakan platform web gratis yang memungkinkan pengguna membuat situs berbasis pendidikan sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan fitur-fitur visual seperti gambar, warna, dan tata letak interaktif disesuaikan dengan

⁶⁰ N.P.Y. Lestari, I.B.P. Armyana, and I.M. Candiasa, 'Pengembangan Media Interaktif Berbasis Web Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sistem Organ Manusia', *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8.1 (2024), 54–68 <https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v8i1.3127>.

karakteristik siswa kelas V, sehingga penyampaian materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Pengembangan media interaktif berbasis google sites dalam pelajaran IPAS materi Ekosistem telah melalui tahap validasi dan tahap uji coba. Pada tahap validasi dilakukan oleh 3 orang ahli, yaitu ahli media, ahli materi, serta ahli pembelajaran. Selanjutnya pada tahap uji coba dilakukan secara 2 tahap, yaitu uji coba kelompok kecil yang dilakukan di kelas V-A SD Mambaul Hisan Badalpandean Ngadiluwih yang berjumlah 5 peserta didik. Kemudian pada tahap uji coba kelompok besar dilakukan di sekolah yang sama SD Mambaul Hisan Badalpandean Ngadiluwih dan dikelas yang sama juga V-A yang berjumlah 26 peserta didik.

Untuk mewujudkan upaya dari analisis yang sudah dilakukan, tentu saja harus menempuh beberapa tahapan penelitian. Untuk model penelitian yang digunakan peneliti mengambil model penelitian ADDIE yang mempunyai lima tahapan. Tahapan yang pertama ini mencakup analisis kurikulum, analisis kebutuhan siswa, dan karakteristik siswa kelas V-A di SD Mambaul Hisan Badalpandean Ngadiluwih. Sekolah ini telah menerapkan kurikulum Merdeka untuk kelas I, II, IV, dan V. Analisis dilakukan untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan mampu menjawab kebutuhan siswa

Tahap kedua adalah perancangan produk. Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan produk yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Peneliti akan memulai tahap perancangan dengan merancang desain media menggunakan Photoshop. Setelah menyelesaikan tahap ini, peneliti akan melanjutkan ke tahap ketiga, yaitu pengembangan. Pada langkah ini, desain yang telah diubah akan digabungkan untuk menjadi media interaktif berbasis *Google Sites*. Setelah melewati tahap pengembangan, media yang telah dibuat akan divalidasi oleh validator ahli.

Pada tahap keempat tahap implementasi tahap ini merupakan proses uji coba produk yang dilakukan dalam dua skala: Uji coba kelompok kecil yang dilaksanakan di kelas V-A dengan melibatkan 5 siswa. Uji coba kelompok besar melibatkan 26 siswa di kelas yang sama. Sebelum dan

sesudah penggunaan media, dilakukan penyebaran angket untuk mengetahui perubahan motivasi belajar siswa. Pada tahap Evaluasi dilakukan berdasarkan masukan dari para validator ahli dan hasil uji coba. Tujuannya adalah untuk memperbaiki serta menyempurnakan media pembelajaran agar benar-benar efektif meningkatkan motivasi belajar siswa

B. Kelayakan Media Interaktif Berbasis *Google Sites*

Media pembelajaran, sebagaimana dinyatakan oleh Sumihaarsono & Hasana, merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran, mulai dari media cetak seperti buku hingga media digital berupa perangkat elektronik yang digunakan di dalam kelas.⁶¹ Ketika guru mampu mengintegrasikan teknologi dengan baik melalui pemanfaatan media pembelajaran, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan dan berkualitas. Hal ini selaras dengan Kurikulum 2013 yang mengedepankan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa serta menekankan kegiatan-kegiatan yang mendorong partisipasi aktif peserta didik. Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, guru dituntut untuk menyusun dan mengembangkan bahan ajar maupun media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.⁶²

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis *Google Sites* yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas V, khususnya pada materi Ekosistem dalam mata pelajaran IPAS. Uji coba lapangan dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan kelayakan media yang dikembangkan.

Proses validasi dilakukan melalui tiga aspek utama, yaitu validasi materi, media, dan pembelajaran:

1. Validasi Materi dilakukan oleh dosen IAIN Kediri, Ibu Aziza Anggi Maiyanti, M.Pd, yang merupakan pengampu mata pelajaran IPAS jenjang

⁶¹ Ina Magdalena and others, 'Analisis Penggunaan Jenis-Jenis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri Bunder III', *BINTANG: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3.2 (2021), 377–86 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>>.

⁶² Heri Maria Zulfiati Yusuf Nungky Diandita, Ria Saputra, 'ENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS WEB GOOGLE SITES PADA PEMBELAJARAN IPS SEKOLAH DASAR', 9.20 (2023), 409–16.

SD/MI. Berdasarkan hasil validasi, media pembelajaran memperoleh skor kelayakan sebesar 80%, yang termasuk dalam kategori layak digunakan.

2. Validasi Media dilakukan oleh dosen ahli media dari IAIN Kediri, Bapak Puspoko Ponco Ratno, M.T. Hasil validasi menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memperoleh persentase sebesar 92%, yang tergolong dalam kategori sangat layak digunakan dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V.
3. Validasi Pembelajaran dilakukan oleh Bapak Muhammad Muhaimin, S.Pd, selaku guru kelas V-A di SD Mambaul Hisan Badalpandean Ngadiluwih. Dari hasil validasi tersebut, diperoleh nilai sebesar 86%, yang dikategorikan sebagai layak digunakan dalam mendukung peningkatan motivasi belajar siswa kelas V.

Berdasarkan hasil validasi dari ketiga aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis *Google Sites* yang dikembangkan tergolong layak dan sangat layak untuk digunakan sebagai sarana penunjang pembelajaran IPAS di kelas V. Media ini tidak hanya memenuhi standar kualitas materi dan teknis, tetapi juga dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

C. Kefektifan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis *Google Sites*

Menurut Saefuddin, efektivitas belajar terjadi ketika proses pembelajaran mampu memberikan pengalaman baru, membentuk kompetensi siswa, dan menghantarkan siswa menuju pencapaian tujuan belajar dengan cara yang optimal. Efektivitas belajar dipahami sebagai kesesuaian antara proses belajar yang dilakukan siswa dengan tujuan atau sasaran pembelajaran untuk mencapai hasil yang diharapkan.⁶³ Sejalan dengan pandangan tersebut, Purwanto menyatakan bahwa efektivitas merupakan ukuran sejauh mana suatu tujuan dapat dicapai sebagai akibat dari suatu tindakan yang dilakukan. Dalam konteks pembelajaran, belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian seseorang yang tercermin

⁶³ Tatang Muhajang and Monica Desiria Pangestika, 'Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa', *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2.2 (2018), 15–22 <<https://doi.org/10.33751/pedagog.v2i2.849>>.

dalam bentuk pola reaksi baru, yang mencakup aspek kemampuan, sikap, kebiasaan, kepandaian, dan pemahaman.⁶⁴ Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mudah dipahami siswa guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Media pembelajaran interaktif berbasis *Google Sites* yang dikembangkan dalam penelitian ini berfungsi sebagai indikator efektivitas proses pembelajaran. Selama penggunaan media ini, peneliti melakukan observasi terhadap proses belajar siswa di kelas, mencakup kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan siswa dalam berpartisipasi pada aktivitas pembelajaran, ketepatan soal yang digunakan, serta ketertarikan siswa terhadap media yang digunakan.

Keefektifan media pembelajaran interaktif berbasis *Google Sites* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V ditunjukkan melalui peningkatan persentase motivasi belajar dari 63,0% sebelum penggunaan media menjadi 75,9% setelah penggunaan media. Peningkatan sebesar 12,9% ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS dengan materi Ekosistem.

D. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengembangan yang telah dilalui dan uji coba terhadap media pembelajaran interaktif berbasis *Google Sites* pada mata pelajaran IPAS materi Ekosistem dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa media pembelajaran interaktif berbasis *Google Sites* untuk mata pelajaran IPAS pada materi *Ekosistem*. Proses pengembangan media dilakukan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu: *Analyze* (analisis), *Design* (perancangan), *Development*

⁶⁴ Mega Rahmawati and Edi Suryadi, 'Guru Sebagai Fasilitator Dan Efektivitas Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4.1 (2019), 49 <<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>>.

(pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Setiap tahapan dilakukan secara sistematis untuk memastikan kualitas dan relevansi produk yang dikembangkan.

2. Hasil uji kelayakan media pembelajaran interaktif dilakukan melalui validasi oleh tiga ahli, yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran. Hasil validasi menunjukkan bahwa: Validasi oleh ahli media memperoleh persentase sebesar 92% dengan kategori "sangat layak", validasi oleh ahli materi memperoleh persentase sebesar 80% dengan kategori "layak", dan validasi oleh ahli pembelajaran memperoleh persentase sebesar 86% dengan kategori "layak".

Dengan demikian, media pembelajaran interaktif berbasis *Google Sites* yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran siswa sekolah dasar.

3. Media pembelajaran yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase motivasi belajar siswa dari 63,0% sebelum menggunakan media menjadi 75,9% setelah penggunaan media, atau terjadi peningkatan sebesar 12,9%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis *Google Sites* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

E. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Lebih lanjut

1. Saran Pemanfaatan

Dengan penelitian ini, peneliti dapat memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian masa depan yang lebih baik dan sempurna, seperti berikut:

- a. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebaik mungkin oleh siswa, guru, dan masyarakat secara keseluruhan.
- b. Bahan ajar ini dirancang untuk digunakan dan digunakan dalam proses pendidikan di sekolah dan madrasah secara umum.

- c. Bahan ajar ini dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan untuk penelitian berikutnya dengan melakukan analisis mendalam untuk menjadikannya lebih kontekstual dan maksimal.

2. Diseminasi

Produk yang sudah dikembangkan oleh peneliti berupa media pembelajaran interaktif berbasis google sites yang di implementasikan pada kelas V SD Mambaul Hisan Badalpandean Ngadiluwih, namun tentu dapat pula digunakan pada sekolah atau madrasah lain dengan mempertimbangkan dan menganalisis kebutuhan siswa pada masing-masing lembaga. Dengan begitu, maka diharapkan bahan ajar yang sudah dikembangkan dapat digunakan secara efektif dan efisien juga menunjang tujuan pembelajaran.

3. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Kendala dalam implementasi media terdapat pada sinyal yang kurang kuat sehingga memperlambat proses pembelajaran, pada komputer yang belum memiliki email harus memasukkan email terlebih dahulu, setiap komputer akan mengalami tampilan yang berbeda sesuai dengan spesifikasi computer dan guru harus memiliki kompetensi dalam mengoprasikan *Google Sites*. Untuk peneliti berikutnya, Adapun diharapkan dapat memperbaiki produk yang telah dikembangkan selama penelitian ini untuk menjadi lebih menarik dan layak digunakan. Mereka juga diharapkan untuk menyempurnakan desain produk dan membuatnya lebih sesuai dengan karakteristik siswa. Semua ini diharapkan dapat digunakan secara efektif dan efisien.